

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan mahasiswa sebagai variabel terikat dan pengalaman belajar mahasiswa tentang kewirausahaan sebagai variabel bebas. Objek sasaran dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI yang telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey dan explanatory*. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable **Kerlinger** dalam **Riduwan (2011:49)**. Atau dengan kata lain, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data sedangkan *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesa.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. **Suharsimi Arikunto (2010:173)** menyatakan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. **Menurut Sugiyono (2008:80)** “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI yang telah lulus mengontrak mata kuliah kewirausahaan pada angkatan 2010.

Tabel 3.1.
Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Angkatan 2010

NO.	PRODI	JUMLAH %
1.	Pendidikan Akuntansi – S1	18,4
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis – S1	15
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran – S1	15,4
4.	Pendidikan Ekonomi – S1	17,2
5.	Manajemen – S1	15,4
6.	Akuntansi – S1	17
Jumlah		100

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIK054) – 26/08/2013 13:18:08

Berdasarkan Tabel 3.1 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 575 mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2012: 81)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut **Mohammad Ali (2011: 84)** sampel ialah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi

diteliti Pengertian mewakili atau refresentatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel.

Dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampling bertujuan (**Sugiyono, 2010:68**) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kemudian untuk pengambilan sampel mahasiswa menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Menurut Isaac dan Michael (Riduwan, 2012:50-51) rumus dalam menentukan sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

- S = jumlah sampel yang dikehendaki
- N = jumlah anggota populasi
- P = proporsi populasi 0,50
- d = tingkat akurasi 0,05
- X² = tabel chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 = 3,841 (Dk =1)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi 575 dimasukkan kedalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 230 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 (575) (0,5) (1 - 0,5)}{0,05^2(575 - 1) + 3,841 (0,5)(1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{552,14}{1,44 + 0,96}$$

$$S = \frac{552,14}{2,4}$$

S = 230,16 dibulatkan menjadi 230

Jadi, jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 230 mahasiswa.

3.3.2.1. Sampel Angkatan

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 230 mahasiswa. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk angkatan dihitung secara random dan proporsional, dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2008 : 45})$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Ni = Jumlah populasi menurut stratum.

ni = Jumlah sampel menurut stratum.

Tabel 3.2.
Sampel Mahasiswa Angkatan 2010
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Akuntansi	106	$\frac{106}{575} \times 230 = 42,40$	42
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis	86	$\frac{86}{575} \times 230 = 34,40$	34
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	98	$\frac{98}{575} \times 230 = 39,20$	40
4.	Pendidika Ekonomi	99	$\frac{99}{575} \times 230 = 39,60$	40
5.	Manajmen	89	$\frac{89}{575} \times 230 = 35,60$	36
6.	Akuntansi	97	$\frac{97}{575} \times 230 = 38,80$	39
JUMLAH		575		231

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

3.3.2.2. Sampel Kelas

Dari Tabel 3.2. diatas dapat diketahui bahwa terdapat 231 sampel mahasiswa dari angkatan 2010. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan kelas masing-masing dengan cara random dan proporsional :

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3.
Sampel Angkatan 2010 Menurut Kelas

Nama Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel aMahasiswa Per Kelas	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21
	2. Kelas B	54	$S = \frac{54}{575} \times 230 = 21,60$	22
Pendiidkan Manajemen Bisnis (S1)	1. Kelas A	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	18
	2. Kelas B	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	1. Kelas A	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Pendidikan Ekonomi (S1)	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21
	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Manajemen (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	19
Akuntansi (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	43	$S = \frac{43}{575} \times 230 = 17,20$	18
Jumlah Sampel		575		233

3.3.2.3.Sampel Jenis Kelamin

Dari Tabel 3.4. diperoleh sampel kelas dari angkaan 2010. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan jenis kelamin secara random. Dengan penarikan sampel berdasarkan jenis kelamin ditujukan agar sampel yang diperoleh teracak secara merata dan proporsional.

Tabel 3.4.
Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	A	P	39	$S = \frac{39}{575} \times 230 = 15,60$	16
		L	13	$S = \frac{13}{575} \times 230 = 5,20$	6
	B	P	40	$S = \frac{40}{575} \times 230 = 16,00$	16
		L	14	$S = \frac{14}{575} \times 230 = 5,60$	6
Pendidikan Manajemen Bisnis (S1)	A	P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
	B	P	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
		L	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	A	P	34	$S = \frac{34}{575} \times 231 = 13,60$	14
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
	B	P	33	$S = \frac{33}{575} \times 230 = 13,20$	14
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
Pendidikan Ekonomi (S1)	A	P	37	$S = \frac{37}{575} \times 230 = 14,80$	15
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
	B	P	31	$S = \frac{31}{575} \times 230 = 12,40$	13
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
Manajemen (S1)	A	P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
	B	P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
Akuntansi (S1)	A	P	27	$S = \frac{27}{575} \times 230 = 10,80$	11
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 10,80$	11
	B	P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
Jumlah			575		242

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Operasional Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel (1)	Dimensi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Pengetahuan Kewirausahaan (Y) pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya. Pengetahuan merupakan proksi (<i>proxy</i>) dari hasil belajar (Linan., 2004)	1. Pengetahuan dasar kewirausahaan	1. Tingkat pengetahuan tentang konsep kewirausahaan 2. Tingkat pengetahuan tentang karakteristik kewirausahaan. 3. Tingkat pengetahuan tentang faktor kegagalan dan keberhasilan wirausaha.	Interval
	2. Pengetahuan ide dan peluang usaha	1. Tingkat pengetahuan dalam memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif. 2. Tingkat pengetahuan tentang menilai resiko usaha.	
	3. Pengetahuan tentang aspek – aspek usaha	1. Tingkat pengetahuan tentang organisasi	

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		usaha
		2. Tingkat pengetahuan tentang proses produksi dan hasil produksi.
		3. Tingkat pengetahuan tentang administrasi usaha.
		4. Tingkat pengetahuan tentang pemasaran.
		5. Tingkat pengetahuan tentang modal usaha.
4. Pengetahuan menyusun proposal usaha (merintis usaha baru)		1. Tingkat pengetahuan tentang menyusun proposal usaha

Tabel 3.6

Operasional Variabel Pengalaman Belajar Kewirausahaan

Variabel (1)	Dimensi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Pengalaman belajar kewirausahaan (X) Pengalaman belajar atau <i>learning experience</i> adalah suatu bentuk interaksi antar siswa dan kondisi eksternal lingkungan sekitarnya sehingga bereaksi terhadapnya. Sehingga seorang siswa di sebut belajar jika ada peran aktif atau ada respon dari siswa yang belajar, proses didalamnya meliputi pengalaman nyata, refleksi,	Pengalaman nyata	1. Kemampuan mendapatkan belajar dari hasil pengalaman belajar 2. Kemampuan mendapatkan pengalaman dari pelatihan-pelatihan belajar	Interval
	Pengalaman refleksi	1. Kemampuan mengulas kembali hasil dari belajar	

generalisasi,implementasi
(Tyler 1994:64 dan
David Kolb : 1984)

Pengalaman
generalisasi

1. Kemampuan membuat tujuan dari hasil pengalaman belajar.
2. Kemampuan menciptakan suatu perencanaan dimasa yang akan datang dari hasil pengalaman belajar.

Pengalaman
implementasi

1. Kemampuan mengimplementasikan perencanaan dari hasil pengalaman belajar.
2. Kemampuan melakukan suatu tindakan dari hasil pengalaman belajar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan test. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur variable pengalaman belajar kewirausahaan (X).

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (**Suharsimi Arikunto, 2006:150**). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan (Y).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini studi dokumentasinya yaitu data mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis, peraturan tentang Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut **Suharsimi Arikunto (2006:151)** adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengetahuan kewirausahaan, persepsi siswa tentang wirausaha, dan minat berwirausaha
- b. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
- f. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah

daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal, berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat saja.

- g. Menyebarkan angket
- h. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (**Riduwan, 2012:20**). Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (**Sugiyono, 2012: 93**).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya Tabel 3.7. sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju/ Sangat Sesuai	5
S = Setuju/ Sesuai	4
N = Netral/ Netral	3
TS = Tidak Setuju/ Tidak Sesuai	2
STS = Sangat Tidak Setuju/ Sangat tidak sesuai	1

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrument penelitian ini.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut **Suharsimi Arikunto (2010:211)** validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Nilai faktor tertentu

Y = Skor total

N = Jumlah Responden

Dalam korelasi PPM ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada Tabel. 3.8.

Tabel 3.8.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	: tinggi
Antara 0,400 – 0,599	: cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	: rendah
Antara 0,000 – 0,199	: sangat rendah (tidak valid)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi (r), kemudian dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2010:81})$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Kaidah keputusan: jika t hitung > t Tabel berarti valid sebaliknya jika t hitung < t Tabel tidak valid.

3.7.2. Uji Reabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, digunakan distribusi tabel (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan df (dk = n - 2). Keputusan: Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeleksi data
- 2) Mentabulasi data
- 3) Analisis data
- 4) Pengujian hipotesis

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (Riduwan dan Kuncoro, 2012: 30).

Adapun model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta X + e$$

Dimana:

- Y = pengetahuan kewirausahaan
 a = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X = pengalaman belajar
 e = error term

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2).

Mayang Agustiani, 2013

Pengaruh Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual)

Uji t atau disebut juga uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{se}$$

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta > 0$ artinya ada pengaruh positif variabel X terhadap Variabel Y

2. Ketentuan

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3.8.2.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3} \sum Y_i X_{2i} + \hat{\beta}_{13,2} \sum Y_i X_{3i}}{\sum Y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

